

Sistem Informasi Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 (di SDN 1 Cisandawut Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat)

Ely Marliani¹, Sofyan Sauri², Helmawati³

^{1,2,3} Magister PAI UNINUS Bandung

elly.marliani@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Guru PAI sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran dituntut untuk tetap memiliki kinerja yang stabil sesuai standar yang telah diatur dalam Undang-Undang. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan, perlu melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan yang dikelola dalam sistem informasi manajemen, digunakan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan pembinaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi manajemen pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Cisandawut Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pembinaan kepala sekolah merupakan aktivitas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang lebih baik. Mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen, kinerja guru dibingkai dalam lingkup beban tugas dan tanggung jawabnya, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Penelitian ini berkesimpulan bahwa sistem informasi manajemen untuk pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Cisandawut telah dilaksanakan, namun belum optimal karena keterbatasan situasi dan kondisi pandemi. Dampak dari pembinaan terlihat dalam meningkatnya kinerja guru PAI yang ditunjukkan dengan kemampuannya merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran berbasis informasi teknologi, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Pembinaan Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI, Masa Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the education aspect. The government issued an education policy during the emergency period of the spread of Covid-19. PAI teachers as implementers in the learning process are required to maintain a stable performance according to the standards regulated in the Act. The principal as a leader who is responsible for implementing education, needs to provide guidance to PAI teachers. Precise, accurate, fast, and relevant information that is managed in the management information system is used by the principal in making decisions, so that the goals of coaching can be carried out effectively and efficiently. This

study aims to identify and analyze the management information system of school principals in improving the performance of PAI teachers during the COVID-19 pandemic at SDN 1 Cisandawut, Sindangkerta District, West Bandung Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Management information system is a formal method to provide accurate and timely information for management to support the decision-making process, and enable management functions such as planning, control, and organizational operations to be carried out effectively. Principal coaching is an activity in an effort to improve teacher performance in managing the teaching and learning process better. Referring to the Law on Teachers and Lecturers, teacher performance is framed within the scope of their duties and responsibilities, namely: planning learning, implementing learning, assessing learning outcomes, guiding and training students, and carrying out additional tasks attached to main activities according to the load. teacher work. This study concludes that a management information system for coaching school principals in improving the performance of PAI teachers during the COVID-19 pandemic at SDN 1 Cisandawut has been implemented, but has not been optimal due to the limitations of the pandemic situation and conditions. The impact of coaching can be seen in the increased performance of PAI teachers as indicated by their ability to plan, implement the learning process and assess learning outcomes based on information technology, provide guidance and training to students.

Keywords: Management Information System, Principal Guidance, PAI Teacher Performance, Covid-19 Pandemic Period

A. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan upaya mengantisipasi penyebaran Covid-19, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Guru PAI sebagai bagian pelaksana dalam proses pembelajaran pada masa pandemi tersebut, dituntut untuk tetap memiliki kinerja yang stabil sesuai standar yang telah diatur dalam undang-undang. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan perlu melakukan pembinaan terhadap kinerja guru PAI.

Informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan yang dikelola dalam sistem informasi manajemen, digunakan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pembinaan tersebut, sehingga tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Standar kinerja guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 Nomor 14, bahwa kinerja guru dibingkai dalam lingkup beban tugas dan tanggung jawabnya, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja (Mulyasa, 2005: 136). Mengacu pada teori tersebut, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Fungsi guru dikemukakan Helmawati (2015: 136) bahwa guru merupakan pendidik utama di sekolah. Guru adalah pendidik kedua yang mengemban amanah dari orangtua untuk membantu anak-anak mereka agar tergali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga anak akan memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian mulia, dan keterampilan. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru akan memerlukan seluruh informasi terkait peserta didik itu sendiri, baik itu yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, minat, bakat, dan prestasi peserta didik.

Profesionalisme adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan profesionalisasi, para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu

berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus sertifikasi pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru profesional sesuai dengan UU Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2004: 100).

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personil sekolah yang memiliki tanggungjawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Sebagai bentuk upayanya kepala sekolah melakukan supervisi dan pembinaan sebagai tindak lanjut, sebagaimana dikemukakan Helmawati (2015: 58)

Dalam melaksanakan salah satu fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru, dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu

sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Hosnan (2016: 237) mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga melakukan keahlian diagnostik. Dalam standar proses, diagnosi yang penting adalah pengetahuan dan pemahaman pendidik pada saat berinteraksi dalam proses pendidikan dengan peserta didik. Kepala sekolah dapat melihat apakah pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal; atau melihat apakah penyebab-penyebab kurang optimalan kinerja pendidik pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung melalui kegiatan pembinaan. Pembinaan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dengan memecahkan masalah-masalah keorganisasian.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, tidak dibatasi waktu dan tempat khusus dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu keharusan untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dimaksud dalam bentuk sebuah sistem yang

menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan semua stakeholder dapat melakukan perannya masing-masing dengan mudah dan cepat. Informasi yang dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan disebut sistem informasi manajemen.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen kepala sekolah salah satu tujuannya untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan yang salah satu unsurnya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan tugas guru yang mengacu kepada tiga dimensi itu terdapat kriteria dasar diantaranya keribadian guru, penguasaan ilmu yang diajarkan dan keterampilan mengajar. Guru yang unik dapat memahami dan mengembangkan setiap potensi siswa, membina situasi sosial dalam kegiatan belajar mengajar, mendorong murid dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran diantara sesama siswa. Guru terampil menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Proses manajemen yang efektif dan efisien serta kecepatan dan akurasi data akan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagai tonggak pencetak output siswa yang religius dan berprestasi karena “pengambilan keputusan merupakan

bagian dari Sistem Informasi Manajemen. Pengambilan keputusan dipengaruhi tidak hanya oleh waktu masa kini, tetapi juga informasi terkadang dari waktu lampau untuk kepentingan di masa yang akan datang” (Helmawati, 2015: 138).

Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan *laptop* sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satunya memberhentikan pembelajaran tatap muka di sekolah untuk sementara sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan dan sebagai solusinya diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*), atau akrab disebut *online*. Sayangnya, baru beberapa hari pelaksanaan pembelajaran *daring*, muncul keluhan dari para wali murid karena ternyata hal itu menambah beban mereka. Guru lebih banyak mengirim tugas menggunakan media *WhatsApp* (WA), dikerjakan lalu difoto kirim ke guru. Pembelajaran *daring* masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet. Bukan diartikan pembelajaran *daring* sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama hadir dan bertemu di ruang maya.

Dari teori dan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang sudah dibakukan dalam Undang-undang masih

terbatas dalam penerapan pembelajaran tatap muka, sehingga ketika situasi mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru menjadi gagap melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai persepsi dan kesiapan yang ada, tanpa ada standarisasi yang baku. Maka pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan menggunakan informasi yang tersistem perlu dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

SDN 1 Cisandawut yang berada di Desa Sindangkerta, kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, merupakan sekolah inti sebagai pusat kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Forum Operator Sekolah (OPS) di wilayah kecamatan Sindangkerta. Sehingga SDN 1 Cisandawut menjadi sekolah rujukan dalam kualitas output peserta didik di lingkungan Kecamatan Sindangkerta, dibuktikan dengan jumlah orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap SDN 1 Cisandawut. Dengan alasan tersebut menjadi sebuah daya tarik tentang bagaimana informasi manajemen digunakan dalam pembinaan kinerja guru PAI a pada masa pandemi covid-19 di sekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mendalami mengenai

sistem informasi manajemen untuk pembinaan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, sehingga melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Analisis di SDN 1 Cisandawut Kabupaten Bandung Barat).”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Lokasi penelitian ini di SDN Gapurawinaya dan SDN 1 Cisandawut Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena kebutuhan data penelitian dan kelayakan sekolah dilihat dari sistem pengelolaan, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas staf akademik, serta jumlah siswa yang ada.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Gapurawinaya dan SDN 1 Cisandawut sebagai pimpinan pada manajemen sekolah, guru PAI sebagai garda terdepan pendidikan agama dan budipekerti,

dan staf sekolah sebagai data base dan pengolah informasi sekolah.

Teknik pengumpulan data sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian di SDN 1 Cisandawut mengenai pelaksanaan pembinaan kinerja guru PAI, mendapatkan informasi bahwa pembinaan kepala sekolah tersebut untuk pemenuhan standar kompetensi lulusan, karena standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke tingkat selanjutnya. dalam pelaksanaan monitoring, supervisi dan pembinaan yang ia laksanakan kepala sekolah, telah menemukan data guru PAI telah melaksanakan pembelajaran penerapan akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri. Dokumen photo kegiatan daring, menjadi bukti bahwa kegiatan siswa dalam photo tersebut menunjukkan alhakul karimah terhadap orang tua dan hidup mandiri, satu persatu gambar kegiatan peserta ditunjukkan, diantaranya peserta didik sedang merapikan tempat tidur, mencuci piring dan pakaian, menyapu halaman rumah, bahkan ada photo beberapa peserta didik sedang mengasuh

adik-adiknya, semuanya membuktikan bahwa peserta didik dilatih untuk berbakti kepada orang tuanya, berempati sebagai aplikasi materi akhlakul karimah.

Data lain dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan komite sekolah. Dari hasil wawancara tersebut dieproleh informasi bahwa kepala sekolah sebagai ketua tim pengembang kurikulum selalu memintanya untuk memberikan masukan, pendapat, bahkan informasi aspirasi, keluhan masyarakat sekitar sekolah sebagai upayanya dalam pencapaian tujuan pendidikan. menurut keterangan ketua komite sekolah tersebut bahwa kepala sekolah beberapa kali melakukan pembagian angket dalam rapat orang tua siswa, yang salah satu point indikatornya, menanyakan tingkat kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap kinerja pendidik di sekolah yang dipimpinnya, sehingga dapat mengumpulkan data-data dan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan evaluasi dan pembinaan pendidik.

Kepala sekolah menunjukkan upayanya dalam membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah telah mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan

sekolah. Dan capaian kinerja guru PAI tersebut telah memenuhi standar kinerja guru sesuai yang terkandung dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 nomor 14 yang berbunyi “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.”

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kinerja guru PAI tersebut kepala sekolah telah menggunakan informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan yang dikelola oleh sistem informasi manajemen pendidikan sehingga pembinaan kinerja guru PAI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang diperolehnya dari seluruh wali kelas 1 sampai 6 yang berisikan data kehadiran dan prestasi siswa. Informasi dari staf administrasi sekolah berupa data latar belakang pendidikan, sosial ekonomi siswa. Informasi dari orang tua siswa yang dihimpun dalam forum komunikasi orang tua siswa yang dikenal dengan istilah *Paguyuban* Orang Tua Siswa, yang menjadi sarana komunikasi menampung aspirasi orang tua siswa terhadap perkembangan hasil belajar siswa.

Dari realitas tersebut kepala sekolah menunjukkan upayanya dalam membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang

baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah telah mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah. Realita ini pun merupakan sebuah pembuktian dan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006), bahwa:

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah.

Dalam proses pendidikan, pengendalian berupa kegiatan supervisi yang bersifat membina dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah menggunakan sistem informasi manajemen dalam kegiatan akademik, non-akademik, dan administrasi pembelajaran guru dengan hasil menunjukkan kinerja guru PAI sangat baik sehingga menjadi bahan dalam pengolahan angka kredit program Penilaian Kinerja Guru. Hal tersebut didasarkan pada acuan bahwa standar kinerja guru PAI tersebut telah melebihi standar yang ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Dalam melaksanakan fungsi-fungsinya terutama sebagai manajer, supervisor, dan motivator, kepala sekolah telah menggunakan informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan yang dikelola oleh sistem informasi manajemen pendidikan sehingga pembinaan kinerja guru PAI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan sebuah pembuktian teori yang dikemukakan Helmawati (2015: 58) bahwa:

Dalam melaksanakan fungsi-fungsinya terutama sebagai manajer, supervisor, dan motivator, pimpinan memerlukan informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan sehingga tujuan akan terlaksana secara efektif dan efisien. Agar informasi yang diperlukan sesuai dengan harapan dan mampu mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, perlu dikelola dalam suatu sistem. Sistem pengelolaan informasi ini lebih umum disebut dengan istilah sistem informasi manajemen.

Dalam proses pendidikan, pengendalian dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi ini dapat dilakukan oleh pihak internal seperti kepala sekolah atau pihak eksternal seperti pengawas dari pemerintah (pengawas sekolah/madrasah). Pengawasan yang dilakukan memiliki kegunaan untuk pengendalian kegiatan akademik, non-akademik, dan administrasi.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan guru PAI pada pelaksanaan

pembinaan kinerja oleh kepala sekolah, diperoleh data bahwa guru PAI SDN 1 Cisandawut telah membuat silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau alat belajar. Silabus ini bermanfaat sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti untuk membuat rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Guru PAI SDN 1 Cisandawut selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap awal tahun pelajaran, hal tersebut menjadi standar pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus. Sementara RPP memuat: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar. RPP yang disusun guru PAI tersebut sudah disesuaikan dengan situasi pada masa pandemi saat ini. Bahwa kompetensi dasar yang akan disampaikan terhadap peserta didik, dianalisis terlebih dulu, dikaji mana yang relevan dengan kondisi pencegahan pandemi covid-19, sehingga peserta didik tidak terlalu dibebani

dengan target capaian kompetensi dasar, indikator pencapaian lebih disederhanakan, karena menurutnya secara psikologis peserta didik sudah dirumitkan dengan keterbatasan sinyal dan sarana pendukung belajar lainnya yang serbat terbatas.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan guru PAI SDN 1 Cisandawut, dihasilkan informasi bahwa guru PAI lebih ekstra mengessensikan materi ajar pada kecakapan hidup peserta didik dalam masa pandemi ini, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar di rumah dan melatih rasa empati siswa terhadap beban kerja orang tua di rumah, sehingga berimbas pada metode evaluasi pembelajaran yang lebih sering direncanakan dengan penugasan praktik melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah sebagai upaya pencegahan pandemi covid-19.

Dari temuan dalam penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan di SDN 1 Cisandawut telah menghasilkan kinerja guru PAI yang baik. Hal tersebut menjadi sebuah pembenaran terhadap pendapat yang dikemukakan Wahyudi, 2012: 14,

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban kependidikan islam dengan baik, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan segala tingkah laku dapat diteladani dengan baik. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru diantaranya: a) guru harus bersifat ikhlas, b) guru harus bersifat sabar, c) guru harus

senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya, d) guru harus mampu mengelola peserta didik, dan tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional, 5) guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 39 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Merujuk pada standar Undang-Undang tersebut, maka peneliti menganalisa temuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru PAI di SDN 1 Cisandawut , diperoleh data dan informasi bahwa Guru PAI telah memahami dan menyusun silabus dalam yang mencakup rencana pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau alat belajar. Silabus ini bermanfaat sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti untuk membuat rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Komponen-komponen silabus

tersebut telah disesuaikan dengan kondisi masa pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen berupa *hardcopy* silabus Tahun Pelajaran 2020-2021 dan silabus terbarunya pada Tahun Pelajaran 2021-2022.

Temuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah guru PAI telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap awal tahun pelajaran, hal tersebut karena disadarinya bahwa RPP sebagai administrasi guru wajib dibuat dalam rangka persiapan proses pembelajaran. RPP yang disusunnya juga menjadi standar pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus. Sementara RPP memuat:(1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.

Guru PAI telah menyusun RPP yang sudah disesuaikan dengan situasi pada masa pandemi saat ini. Bahwa kompetensi dasar yang akan disampaikan terhadap peserta didik, dianalisis terlebih dulu, dikaji mana yang relevan dengan kondisi pencegahan pandemi covid-19, sehingga peserta didik tidak terlalu dibebani dengan target capaian kompetensi dasar, indikator pencapaian lebih

disederhanakan, karena menurutnya secara psikologis peserta didik sudah dirumitkan dengan keterbatasan sinyal dan sarana pendukung belajar lainnya yang serbat terbatas.

Guru PAI telah melakukan essensi (perasan) materi ajar pada kecakapan hidup peserta didik dalam masa pandemi ini, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar di rumah dan melatih rasa empati siswa terhadap beban kerja orang tua di rumah, sehingga berimbas pada metode evaluasi pembelajaran yang lebih sering direncanakan dengan penugasan praktik melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah sebagai upaya pencegahan pandemi covid-19.

Dari hasil observasi terhadap guru PAI SDN 1 Cisandawut, peneliti telah mendapatkan data bahwa perencanaan pengelolaan kelas pada masa pandemi covid-19 ini. Guru PAI mengawalinya dengan melakukan pengumpulan data-data mengenai faktor-faktor kondisi fisik peserta didik, sosial, emosional (psikis), dan organisasional. Semua faktor tersebut dipelajari, dikaji dan dianalisa oleh guru PAI sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini dapat tercapai secara optimal. Salah satu indikator analisa data siswa tersebut adalah bahwa sekitar 50% latar belakang pendidikan orang tua siswa SDN 1 Cisandawut lulusan

SMP ke bawah 40% lulusan SMA dan hanya 10% berlatar belakang pendidikan S1. Dari data tersebut maka menjadi bahan pertimbangan guru PAI dalam penyampaian materi PAI pada proses pembelajaran daringnya, karena dalam proses pembelajaran daring orang tua siswa sangat berperan dalam mendampingi, membantu mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar PAI.

Hasil pengumpulan data oleh peneliti selanjutnya adalah tentang metode pembelajaran sebagai strateginya menyampaikan materi ajar PAI pada masa pembelajaran jarak jauh ini. Maka diperoleh informasi bahwa guru PAI telah mempertimbangkan perkembangan penyebaran informasi, maka guru PAI membuat *link google class* untuk peserta didik kelas atas. Selain itu guru PAI menyampaikan materi dengan membuat tayangan youtube dari *channel* pribadinya. Dan dari hasil perekapan data kehadiran siswa dan antusiasnya mengikuti pembelajaran tersebut, diperoleh data kehadiran yang signifikan. Bahkan sesekali guru PAI melaksanakan pembelajaran melalui *zoom meet*, walau pun hanya sekitar 70 % siswa yang dapat mengikuti karena keterbatasan jaringan, akan tetapi hal tersebut mampu mendorong semangat belajar peserta didik, dibuktikan dalam sesi diskusi, dalam metode

belalajar *zoom meet* siswa aktif melakukan interaksi dan berdiskusi secara langsung dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen terhadap guru PAI di SDN 1 Cisandawut dan SDN Gapurawianya, diperoleh data dan informasi bahwa bahwa guru PAI telah menyusun persangkat evaluasi pembelajaran disebut pula dengan istilah *asesment*. Perencanaan penilaian pembelajaran ini disusun untuk melihat sejauh mana kualitas pembelajaran terutama yang telah dilakukan dalam kelas, baik kelas daring maupun luring. Adapun Langkah-langkah penilaian berbasis kelas yang ia susun sebagai perencanaan yaitu: menentukan hasil belajar yang akan dinilai, menentukan teknik penilaian, menggunakan teknik penilaian yang telah ditentukan, menganalisis data yang diperoleh dan membicarakan hasilnya dengan siswa, menanggapi data dengan cermat, dan yang terakhir adalah melaporkan data yang telah diolah.

Untuk memantapkan proses penyusunan instrumen evaluasi, guru PAI telah tergabung dan aktif dalam Tim Konstruksi Tes tingkat Kecamatan Sindangkerta tingkat Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan temuan bahwa pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI fokus

terhadap dua hal yaitu mengelola sumber daya manusia (peserta didik) dan sumber daya alam/sarana dan prasarana yang ada di kelasnya agar tercipta suasana yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Guru PAI melakukan ada dua hal penting, yaitu: pengaturan peserta didik. Dalam hal ini bagaimana ia mengambil keputusan dalam mengatur dan menempatkan mereka dalam kelas sesuai dengan kemampuan (potensi) intelektual atau fisik yang dimilikinya. Contoh, untuk peserta didik kelas bawah (kelas 1 dan 2) yang belum lancar dalam kemampuan membaca dan menulis, ia kondisikan dalam pembelajran luring dengan memerhatikan protokol kesehatan pada era pencegahan pandemi ini.

Selanjutnya guru PAI telah melakukan pengaturan fasilitas (sarana dan prasarana pendukung), contohnya peserta didik yang memiliki jaringan internet kuat ia kelompokkan pada jenis pembelajaran daring dan yang memiliki keterbatasan dalam jaringan internet ia kelompokkan dalam pembelajaran luring. Temuan selanjutnya adalah guru PAI telah menggunakan lebih dari satu metode pengajaran pada satu sub bahasan (materi pelajaran) sekaligus. Contohnya pada materi Kisah Teladan Para Nabi, guru PAI menggunakan tayangan video film kartun supaya peserta didik lebih tertarik. Akan tetapi untuk peserta didik yang

terkendala dengan jaringanguru PAI membuat modul untuk dibaca oleh siswa di rumahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap guru PAI SDN 1 Cisandawut, peneliti mendapatkan temuan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru PAI telah menggunakan beberapa jenis aplikasi, diantaranya untuk penilaian harian ia menggunakan modul *hard copy* untuk siswa luring, dan dokumen photo untuk siswa yang daring dalam *WhatsApp* Grup. Sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) ia menggunakan media *google form*, dan ini ditekankan untuk seluruh peserta didik. Akan tetapi khusus untuk peserta didik yang terkendala dengan jaringanpeserta didik melaksnakannya pada beberapa titik rumah yang menjadi “pusat jaringan” yaitu ada orang tua siswa yang menjadi donatur dan relawan memberikan jaringan *wifi* di rumahnya untuk digunakan para tetangganya yang memerlukan jaringan internet bahkan androidnya untuk digunakan siswa pada saat tes-tes tertentu, dan hal tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan evaluasi. Hal tersebut membantu proses penilaian, sehingga proses pengolahan nilai dikerjakan dengan cepat, untuk mengisi buku laporan pendidikan.

Setelah melakukan evaluasi, guru PAI melakukan analisis hasil evaluasi belajar peserta didik, sebagai alat diagnosa dan pengambilan keputusan, apakah yang akan dilakukan kemudian terhadap peserta didiknya. Apabila hasil belajar belum memenuhi standar minimal pencapaian kompetensi peserta didik, maka ia melakukan remedial atau pengulangan sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil kompetensi pembelajaran minimal. Begitu pula untuk peserta didik yang telah memiliki hasil belajar yang baik. Ia dapat membuat keputusan siapa saja peserta didik yang akan diberikan pengayaan dalam materi pelajaran yang diampunya. Pengayaan tersebut berfungsi dapat membuat peserta didik memiliki kompetensi atau kemampuan lebih dan pemahaman yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan dalam kinerja guru PAI tersebut, maka peneliti menarik benang merah bahwa kinerja guru PAI di SDN 1 Cisandawut dan SDN Gapirawinaya telah sesuai dan memenuhi standar Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 39, Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kusmianto (1997: 49) menyatakan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran;
- 2) pendayagunaan media pembelajaran;
- 3) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar;
- 4) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Teori Kusmianto tersebut telah dibuktikan dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa guru PAI SDN 1 Cisandawut telah bekerja dengan siswa secara individual, menyusun persiapan dan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi pada era pandemi covid-19, Guru PAI telah menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring ataupun luring, guru PAI selalu melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan mengaitkannya dengan model *problem base learning* pada masa pandemi covid-19, guru PAI telah mengondisikan pembelajaran dengan baik dan hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI seorang pemimpin yang aktif dalam proses pembelajaran.

Fachrudi (2000: 52) membagi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kedalam dua kategori yakni:

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain: lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi

Fakta dalam penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan metode kombinasi, yaitu secara daring dan luring. Mengikuti era globalisasi, dimana informasi dapat diserap dengan cepat oleh peserta didik melalui jaringan internet, maka guru PAI memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan *link youtube* untuk menyampaikan materi ajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa dari hasil pengamatan kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan, guru PAI tampak profesionalisme, penuh kesabaran, ulet dan ikhlas melaksanakan pembelajaran guru kunjung hingga ke pelosok daerah dengan segala keterbatasannya. Sehingga kepala sekolah menjadikan hal tersebut sebagai data bahan tindak lanjut berikutnya, apakah

diadakan program peningkatan atau pengembangan kualitas guru PAI, misalnya mengikut sertakan guru PAI dalam bimtek, diklat atau pelatihan sejenis yang berkaitan dengan kompetensi mengajar guru PAI.

Fakta lain, yang dikemukakan kepala sekolah bahwa ia menyaksikan bagaimana guru PAI memanfaatkan fasilitas jaringan internet sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Contohnya guru PAI membuat media pembelajaran video youtube yang ia unggah melalui *chanell* pribadinya, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik menyimak materi yang disampaikan guru PAI tersebut. Kemudian Kepala sekolah selaku supervisor memberikan pembinaan kepada Guru PAI, tentang pengawasan kepada siswa, agar selalu dalam pemantauan orang tuanya masing-masing saat pembelajaran menggunakan androidnya.

Fakta selanjutnya yang ditemukan peneliti bahwa dalam masa pandemi ini guru PAI telah membuat jadwal pembelajaran sesuai hari efektif pada kalender pendidikan. kepala sekolah menyatakan bahwa guru PAI telah rutin dan terbiasa dalam setiap awal tahun pelajaran menyiapkan segala bentuk administrasi persiapan pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari hasil evaluasi dan pembinaan administrasi pembelajaran terhadap guru PAI yang secara terprogram

dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan semester genap.

Temuan dalam wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya adalah, kepala sekolah telah melakukan observasi terhadap guru PAI yang multi potensi, selain profesional dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ia pun sangat memiliki semangat yang tinggi dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam bidang pedagogik. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan beberapa jenis aplikasi, diantaranya untuk penilaian harian ia menggunakan modul *hard copy* untuk siswa luring, dan dokumen photo untuk siswa yang daring dalam *WhatsAp* Grup, bahkan ia sering menggunakan metode *compre video call* dengan peserta didik dalam pembelajaran daringnya tersebut. Sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) ia menggunakan media google form, dan ini ditekankan untuk seluruh peserta didik. Keterangan yang disampaikan Guru PAI ini memancing pertanyaan lanjutan dari peneliti, bahwa “bagaimana dengan peserta didik yang terkendala dengan jaringan?” kemudian Guru PAI menjelaskan bahwa untuk moment PTS, PAS, dan PAT ini dilaksanakan dengan jadwal waktu yang sudah ditentukan, jadi setiap peserta didik berupaya

untuk mencari jaringan untuk melaksanakannya dengan google form. Dan ternyata ada beberapa titik rumah yang menjadi “pusat jaringan” yaitu ada orang tua siswa yang menjadi donatur dan relawan memberikan jaringan wifi di rumahnya untuk digunakan para tetangganya yang memerlukan jaringan internet bahkan androidnya untuk digunakan siswa pada saat tes-tes tertentu, dan hal tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan evaluasi. Ia pun selaku pendidik yang harus merekap nilai sangat terbantu, karena dalam penulian PAS dan PAT pelaksanaan rekapulasi nilai harus dikerjakan dengan cepat, untuk mengisi buku laporan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan bukti dokumentasi, bahwa dalam proses pembuatan perencanaan administrasi tidak tampak keluhan dari guru PAI, bahkan kepala sekolah merasa bangga dengan keprofesionalan guru PAI yang selalu sigap dengan persiapan administrasi pembelajaran pada setiap awal tahun pelajaran, bahkan pada era pandemi saat ini pun kinerjanya tak tampak surut.

Simpulan yang dapat diambil penulis bahwa teori Fachrudi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ke dalam dua kategori tersebut adalah benar, kebenaran tersebut telah dibuktikan oleh guru PAI di SDN 1 Cisandawut dan SDN 1 Cisandawut

yang berkinerja baik, karena dorongan faktor internal dan faktor eksternal.

Pembahasan dari hasil temuan dalam penelitian ini selanjutnya untuk membuktikan kebenaran teori tentang tanggung jawab kepala sekolah yang dikemukakan Maemun,

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain: (a) kegiatan mengatur proses belajar mengajar, (b) kegiatan mengatur kesiswaan, (c) kegiatan mengatur personalia, (d) kegiatan mengatur peralatan pembelajaran, (e) kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, (f) kegiatan mengatur keuangan, (g) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat (Maemun, tt: 196).

Mengacu pada teori di atas, maka peneliti melakukan analisa terhadap temuan pada pelaksanaan pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SDN 1 Cisandawut menggunakan sistem informasi manajemen sebagai sumber pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan terhadap kinerja guru PAI berdasarkan standar sarana dan prasarana. Pembinaan kinerja guru PAI yang ia laksanakan tersebut sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran PAI dan target unggulan

kegiatan sktrakurikuler mata pelajaran PAI, yaitu pembiasaan shalat berjama'ah (duha dan dzuhur) sebagai salah satu proses pencapaian prestasi pada lomba Pentas PAI. Sebagai contoh buku yang merupakan sumber belajar yang sangat berdampak dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Selanjutnya target capaian prestasi berikutnya untuk pemenuhan prasarana kegiatan ibadah shalat sekolah memenuhi prasarana mushalla dan sarana peralatan ibadahnya. Sedangkan bidang qasidah rebana, dan untuk pemenuhan target tersebut sekolah telah memenuhi kebutuhan prasarana mushalla lengkap dengan sarana perlengkapannya, sedangkan dalam bidang qasidah rebana sarana beberapau unit alat musik qasidah rebana, beberapa buku sumber belajar sebagai buku sumber tambahan tentang materi lagu religi, beberapa set kostum qasidah rebana. Semua sarana dan prasarana tersebut harus secara tuntas dianalisa peruntukkan dan manfaatnya dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru PAI tersebut.

Tahapan-tahapan pembinaan dalam bidang tersebut adalah Kepala sekolah meminta data asset bidang PAI yang efektif dimanfaatkan dan sedang "non aktif" sementara sekaitan dengan masa pandemi in, guru PAI menunjukkan buku aset PAI yang tertera adalah jurnal perawatan mushalla yang ia lakukan, menurutnya walaupun dalam masa

pandemi ini peserta didik tidak melaksanakan kegiatan praktik shalat di mushalla, tapi perawatannya tetap harus lakukan. Sehingga jika masa pembelajaran normal diberlakukan kembali prasarana tersebut akan tetap siap dan layak pakai. Saat ini dalam pembelajaran daring, kegiatan praktik siswa didokumentasikan dalam bentuk photo praktik siswa di rumahnya masing-masing. Kendati pun pembelajaran secara daring tetap peserta didik dibekali buku siswa sebagai sarana sumber belajar di rumah.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa pembinaan kepala sekolah merupakan bagian dalam pemenuhan standar pengelolaan. Kepala sekolah telah menetapkan Manajemen Berbasis Sekolah, oleh karenanya ia melakukan dan memberikan instruksi untuk melakukan manajemen dalam semua aspek. Dalam melaksanakan pengelolaan, kepala ia hendaknya memperhatikan pedoman yang mengatur tentang hal-hal (aspek) yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti: kurikulum dan silabus, pembagian tugas di antara pendidik dan tenaga kependidikan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan biaya operasional satuan pendidikan. Sekaitan dengan hal tersebut pada saat melaksanakan pembinaan Kepala sekolah selaku kepala sekolah memeriksa kelengkapan administrasi

guru PAI berupa silabus, laporan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari media pembelajaran PAI. Indikator keterkaitan tersebut dibuktikan dengan sekolah telah mengalokasikan anggaran kegiatan untuk prasarana penunjang pembelajaran PAI yang bersumber dari anggaran dana BOS pusat, sehingga merupakan sebuah urgensi dan relevansi dilaksanakan pembinaan mengenai hal tersebut. Kepala sekolah telah melakukan analisa terhadap penggunaan sarana jaringan internet, apakah sudah efektif penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Dan kepala sekolah mendapatkan informasi bahwa guru PAI mengalami *overbudget* belanja data untuk memenuhi pelaksanaan zoom meet dengan siswa, bahkan untuk mengunduh dan mengunggah data ke dalam aplikasi sebsite. Dan dari data temuan tersebut maka aspek pembiayaan ini perlu dianalisa yang merupakan hasil temuan dalam pelaksanaan pembinaan kinerja Guru PAI. Kepala sekolah telah menunjukkan bahwa keputusannya merupakan hasil dari sistem pengolahan data dan informasi, dimana satu dengan yang lain sub-sub elemen manajemen akan saling berkaitan dalam penentuan keputusan dan program sekolah.

Dari analisa data dalam temuan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori tentang tanggung jawab kepala sekolah

yang dikemukakan Agus Maemun adalah benar dan telah dibuktikan dalam pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN 1 Cisandawut .

Kajian teori selanjutnya pernyataan Helmawati (2015: 19)

Informasi dapat membantu para pengguna untuk membuat perencanaan atau program kerja, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Ini berarti informasi memiliki fungsi bagi para penggunanya. Fungsi informasi untuk menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian, mengurangi risiko kegagalan, mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, serta memberi standar, urutan, keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Fakta di SDN 1 Cisandawut adalah Temuan dari hasil kegiatan wawancara dengan staf administrasi SDN 1 Cisandawut, tentang jenis pengelolaan data dan pengolahan informasi yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya selaku staf administrasi sekolah dasar, Menghasilkan sebuah data temuan, bahwa ia sebagai staf administrasi dan operator sekolah (OPS) mengerjakan tugas dan fungsinya, diantaranya adalah: (a) mengumpulkan data siswa dan menuangkannya secara manual ke dalam Buku Induk Sekolah, (b) mengumpulkan data nama siswa secara alfabatis dan menginputnya secara manual ke dalam Buku Klapper, (c) menginput data seluruh data pendidik, tenaga kependidikan dan siswa ke

dalam aplikasi *online* nasional yang disebut Data Pokok Pendidikan (Dapodik), (d) mengelola akun sistem informasi pegawai (SIMPEG) selaku admin pengguna, digunakan untuk manajemen data pegawai. Sistem ini dapat mengelola data-data pegawai mulai dari data pribadi, jabatan, status, jenjang pendidikan, dan lain-lain. (e) menginput Rancangan Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang dihasilkan dari rapat tim pengembang anggaran ke dalam aplikasi pelaporan *online* anggaran nasional yang disebut Aplikasi Rancangan Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS), (f) membantu penyusunan (pengetikkan) administrasi kepala sekolah sehingga kepala sekolah terbantu pekerjaannya dan semua yang ia kerjakan berdasarkan instruksi dan persetujuan kepala sekolah selaku penanggungjawab administrasi. (g) menyusun laporan aset (belanja barang sekolah) ke dalam aplikasi laporan *online* Aset dan Atisbada, (h) mengisi data Pemenuhan Mutu Pendidikan (PMP) yang di dalamnya berisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan menginputnya ke dalam aplikasi PMP online. Menguatkan penjelasan pada sesi pembuka wawancara tersebut, staf administrasi memberikan pernyataan bahwa Operator Sekolah (OPS) merupakan bagian penting dalam sistem pendataan yang terintegrasi dalam data sistem *online*

pendidikan, sehingga mendapat julukan OPS adalah jantung sekolah.

Proses pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap staf administrasi SDN 1 Cisandawut, menghasilkan data dan informasi bahwa selaku staf administrasi tidak saja membantu menyelesaikan kebutuhan tugas pimpinan, tetapi juga ia membantu menyelesaikan kebutuhan administrasi guru dan administrasi kesiswaan. Untuk memenuhi keperluan pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru ia menyiapkan data (buku) administrasi kepegawaian berupa: data kepegawaian, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup guru, format daftar Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Tahapan pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi dengan staf administrasi SDN 1 Cisandawut yang memiliki dua orang staf administrasi, menghasilkan data dan informasi, bahwa sekolah memiliki dua pengelola data sistem informasi manajemen khusus dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

- 1) Staf administrasi dan Operator sekolah bidang dapodik dan aset
- 2) Staf, pustakawan dan operator sekolah bidang keuangan (Bantuan Operasional Sekolah).

Berdasarkan fungsinya tersebut bahwa staf administrasi yang merupakan perangkat dalam sistem pendidikan. Staf membantu pengelolaan administrasi seluruh kegiatan pendidikan. Staf administrasi yang bertugas mengumpulkan data, mengelola, menyimpan, mengorganisir, dan membantu pihak-pihak yang memerlukan data atau informasi untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian terutama bagi kepala sekolah, dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai pimpinan manajemen sekolah yang menjalankan salah satu tugas dan fungsinya sebagai supervisor membina kinerja guru PAI.

Merujuk pada pendapat Helmawati tentang fungsi informasi yang dikelola dalam manajemen, telah dibuktikan kebenarannya pada proses pengambilan data dari staf administrasi dan informasi oleh kepala sekolah. Fakta tersebut membuktikan bahwa data dan informasi yang dikelola dengan benar telah membantu pemimpin dalam pengambilan keputusan.

Kualitas informasi (*infomation quality*) yang diambil kepala sekolah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru PAI, selaras dengan pendapat yang diadaptasi dari Beiley dan Pearson dalam Jogiyanto (2007: 8) kualitas informasi terdiri terdiri dari enam skala sebagai berikut:

- (1) Kelengkapan, adalah Informasi yang diberikan harus lengkap
 - (2) Ketepatan, artinya informasi harus diberikan tepat waktu
 - (3) Akurasi, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya
 - (4) Keadaaan, informasi yang diberikan tidak berubah-ubah
 - (5) Kekinian, informasi yang diberikan harus *up to date*
 - (6) Bentuk dari keluaran, format harus sesuai dengan ketentuan yang ada
- Informasi yang berkualitas telah

dikelola dengan baik oleh staf administrasi SDN 1 Cisandawut sehingga mendukung pengambilan keputusan pelaksanaan pembinaan kepala sekolah menjadi tepat dan akurat. Selaras dengan teori pengambilan keputusan tentang pengambilan keputusan berdasarkan intuisi, rasional, fakta, pengalaman, dan wewenang. Penggunaan informasi yang baik sangat mendukung model pengambilan keputusan, yakni pengambilan keputusan berdasarkan fakta atau bukti yang nyata.

Pembahasan teori dan aplikasi dalam penelitian ini selanjutnya adalah mengacu pada pendapat yang dinyatakan Mulyasa (2002:2),

Pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan aktivitas

peningkatan multidimensional bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan progresif.

Pendapat E Mulyasa tersebut adalah benar, dengan dibuktikan dalam temuan penelitian ini bahwa sistem informasi manajemen untuk pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI pada masa pandemi di SDN 1 Cisandawut dilaksanakan dengan baik.

D. Simpulan

Sistem informasi manajemen untuk Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SDN 1 Cisandawut telah dilaksanakan, namun belum optimal karena keterbatasan situasi dan kondisi pandemi. Dampak dari pembinaan terlihat dalam meningkatnya kinerja guru PAI yang ditunjukkan dengan kemampuannya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis informasi teknologi, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. (2016). *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : Gosen Publishing.
- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Amirulloh, Sy. (2015). *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Anorago. (2006). *Psikolog Kerja*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J.A. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azhar, S. (2002). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Linga Jaya.
- Azhar, S. (2002). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Linga Jaya.
- Burhandin. (2005). *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dakir dan Sardimi. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.

- Daradjat, Z, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Isla*. Sinar Grafika Ofset: Jakarta.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta:Reneka Cipta.
- Davis, G.(2019). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Jakrta, PPM*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Djamarah,S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dosen, Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fachrudi, I. (2000). *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah.
- Fathurrohman, M. S. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fattah. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gary D. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- George, S.M. (1997). *Prinsip-prinsi Sistem Informasi Manajemen*. jakarta: PT.Rajagafindo Persada.
- Goldratt, Eliyahu M.. 1984. *The Goal: A Process of Ongoing Improvement*. North River Press: Amerika Serikat.
- Handoko H. (1997). *Manajemen*. Ed. II. Yogyakarta: BPFE.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Mangerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan.(2016). *Etika Pprofrsi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Humalik, Oe. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, M. (2004). *Manajemen Operasional Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto. (2009). *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo, R.Mc. Jr dan George P. Schell, G.P.S. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*, ed 10. Jakarta: Salemba.
- Martono, J. (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moekijat. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Kepegawaian*. Jakarta: Mandar Maju.
- Moekijat. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Moleong, (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2005). *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito.
- Nawawi, H. (2002). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Nazir. (1985). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oetomo B S D. (2002) *Perancangan & Pengembangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poerwandari, E.K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Edisi. Ketiga. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prawirosentono, S. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPF.
- Putra, S.R. (2016) *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Renier, G.J, 1997, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochaety. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah U. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sauri, S. (2017). *Kesantunan Berbahasa*. Cetakan Kedua. Bandung: Royyan Press.

- Sauri, S. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Cetakan ke-9. Bandung: Rizqi Press.
- Sauri, S. dan Nurdin, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Refika.
- Sayekti, L. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja*. Switzerland: ILO.
- Scott, G.M. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, H. (2009). *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Siagian. (2004). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN.
- Siswanto, H.B. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana Suryana Asep, 2007, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung; Diktat UPI.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutanta, E. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Terry, G. R. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa
- Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2009). *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- UU Republik Indonesia (2003). Sisdiknas.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).

Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Edisi II. Cet.4. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Zakiyudin, A. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

dKampus. (2017). Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian Pendidikan. (online). Tersedia: <https://www.dkampus.com/2017/06/metode-penelitian-jenis-pendekatan/> (Mei 2021).

Republika. (2020). Gagap Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Corona. (online).. Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/q7i0xj409/gagap-pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-corona> (Mei 2021).

n Agama Islam (PAI).